

IMPROVING THE COMMUNITY ECONOMY THROUGH THE EMPOWERMENT OF PATCHOULI OIL FARMER GROUPS IN CEMPA VILLAGE, ACEH TAMIANG

Mutia Sumarni^{1*}; Ihsanul Ikhwan¹; Darwisy Nurul Iskandar¹; Ikhsan Irhamsyah¹; Khairunnisa
Rambe¹; Khairtun Hisan¹; Zikritul Ulya¹; Zulfa Eliza¹; Mastura¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Langsa Jl. Meurandeh, Langsa 24411, Indonesia

Email: mutiasumarni@iainlangsa.ac.id

Diajukan: 10 Februari 2025

Diterima: 29 May 2025

Diterbitkan: 30 June 2025

Article History

Received. : 01 Februari 2025

Revised. : 29 May 2025

Published: 30 June 2025

Key Words:

Community Economic
Empowerment, Farmer Groups,
Patchouli Oil, Brand Identity,
Financial Independence.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat, Kelompok Tani,
Minyak Nilam, Identitas Merek,
Kemandirian Finansial

Abstract: *Through community economic empowerment, farmer groups in improving the economy of the community in Cempa Village through patchouli oil which is not only a high-value natural product, but also a natural miracle that supports local economic empowerment and sustainability. This research uses a descriptive method, the type of data used is skin, the data sources used are primary and secondary data while the data collection techniques used in the study are observation, interviews, and documentation studies. It is hoped that the results of community empowerment will help farmer groups in improving prosperity by strengthening brand identity, seizing market opportunities, and committing to sustainability so that Cempa Village towards greater global recognition so that ultimately helping the community of Cempa Village farmer groups create opportunities and start their own businesses and become financially independent.*

Abstrak: Melalui Pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa cempa melalui minyak nilam yang bukan hanya produk alam bernilai tinggi, melainkan juga keajaiban alam yang mendukung pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, jenis data yang di gunakan adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan juga sekunder adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Diharapkan bahwa hasil dari pemberdayaan masyarakat akan membantu kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan dengan Dengan memperkuat identitas merek, memanfaatkan peluang pasar, dan berkomitmen terhadap keberlanjutan sehingga Desa Cempa menuju pengakuan global yang lebih besar sehingga pada akhirnya membantu masyarakat kelompok tani desa cempa menciptakan peluang dan memulai usaha sendiri dan menjadi mandiri secara finansial.

Copyright

© Mutia Sumarni, et.al

This is an open-access article
under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



INTRODUCTION

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah alternatif pembangunan untuk dapat berpartisipasi dan aktif dalam memulai proses kegiatan sosial untuk tujuan bersama dalam memperbaiki situasi dan kondisi sosial ekonomi individu maupun kelompok masyarakat yang berada dalam suatu lingkungan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia adalah proses utama dalam tonggak kemandirian masyarakat. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat mengangkat kondisi masyarakat yang ada untuk lebih baik di masa yang akan datang, untuk dapat mengolah dan mengeksplorasi potensi-potensi kekayaan alam yang ada dimasyarakat untuk dimanfaatkan secara tepat dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas sosial-ekonomi masyarakat (MAUIDA, 2019).

Keberadaan minyak nilam sebagai salah satu komunitas di Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah, di desa cempa memiliki minyak nilam yang tidak hanya menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, branding kelompok tani minyak nilam menjadi kunci utama untuk menciptakan citra positif, meningkatkan nilai produk, dan meningkatkan daya saing di pasar yang kompetitif (Iskandar et al., 2021).

Desa Cempa, dengan keindahan alamnya dan kehidupan masyarakat yang bersahaja, ternyata menyimpan salah satu kekayaan alam yang tak ternilai: minyak nilam. Minyak nilam, yang diekstraksi dari daun dan batang tanaman nilam, telah menjadi komoditas berharga di tingkat global, tetapi di Desa Cempa, minyak nilam bukan hanya sekadar produk perdagangan, melainkan juga alat pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan (Irawan, 2010).

Potensi Ekonomi Minyak Nilam di Desa Cempa terletak di tengah-tengah perbukitan yang hijau, memberikan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan tanaman nilam. Sejak dulu, masyarakat desa ini telah mengenal dan menggantungkan hidup pada pertanian, dan minyak nilam menjadi salah satu pilar utama dalam pertanian mereka. Potensi ekonomi minyak nilam di Desa Cempa tidak hanya terletak pada hasil panennya, tetapi juga dalam nilai tambah yang dihasilkan melalui pengolahan dan pemasaran (Syafuruddin & Shazly, 2008). Proses produksi minyak nilam di Desa Cempa dimulai dari penanaman tanaman nilam. Petani lokal yang terlibat dalam usaha ini telah mewarisi pengetahuan dari generasi ke generasi tentang cara merawat tanaman dan mengoptimalkan hasil panen. Setelah panen, daun dan batang nilam dikumpulkan untuk diekstraksi minyaknya (Standar Nasional Indonesia, 2006).

Proses ekstraksi minyak nilam di Desa Cempa umumnya menggunakan metode destilasi uap. Daun dan batang nilam ditempatkan dalam alat destilasi khusus yang memanaskan bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan uap. Uap tersebut kemudian dikondensasikan kembali menjadi minyak nilam. Proses ini memerlukan keahlian khusus untuk memastikan kualitas minyak yang dihasilkan (Husein et al., 2020).

Minyak nilam Desa Cempa terkenal karena keunikan aromanya yang khas dan keharumannya yang tahan lama. Tanaman nilam yang tumbuh di lingkungan alamnya memberikan karakteristik unik pada minyak yang dihasilkan. Aroma yang hangat dan balsamik menjadikan minyak nilam ini diminati baik untuk keperluan industri parfum, aromaterapi, maupun penggunaan kosmetik. Selain aroma yang memikat, minyak nilam juga

dikenal karena khasiatnya. Minyak nilam memiliki sifat antimikroba, antiinflamasi, dan antiseptik, menjadikannya sebagai bahan alami yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Masyarakat Desa Cempa telah lama memanfaatkan minyak nilam untuk pengobatan berbagai masalah kesehatan, seperti gangguan pernapasan, nyeri otot, dan masalah kulit (Andini et al., 2023).

Petani di Desa Cempa memegang peran penting dalam rantai nilai minyak nilam. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, mereka tidak hanya sebagai produsen, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan ekosistem lokal. Praktik pertanian organik dan penggunaan metode budidaya yang berkelanjutan menjadi ciri khas dalam upaya pemberdayaan ekonomi petani di Desa Cempa (Syafuruddin & Shazly, 2008). Keberlanjutan juga tercermin dalam siklus tanam-panen yang diatur dengan bijak. Petani memastikan bahwa tanaman nilam ditanam dan dipelihara dengan penuh tanggung jawab, menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan produksi. Selain itu, inisiatif pemanfaatan lahan secara berkelanjutan dan pengelolaan limbah pertanian menjadi bagian integral dari komitmen petani Desa Cempa terhadap keberlanjutan lingkungan.

Pemasaran dan branding menjadi langkah penting dalam memaksimalkan potensi ekonomi minyak nilam Desa Cempa. Masyarakat Desa Cempa telah mengambil langkah-langkah untuk memasarkan produk minyak nilam mereka secara lokal dan internasional. Salah satu aspek branding yang kuat adalah penekanan pada keunikan dan keaslian produk. Pemasaran melibatkan berbagai kanal, mulai dari penjualan langsung di pasar lokal hingga pemanfaatan platform digital untuk mencapai pasar global. Dalam strategi pemasaran ini, cerita produk dan kehidupan di Desa Cempa menjadi daya tarik utama. Gambaran petani yang penuh dedikasi, proses produksi yang berkelanjutan, dan hasil akhir berupa minyak nilam berkualitas tinggi menjadi narasi yang memikat konsumen (Adhistryan Sopyan et al., 2022).

Minyak nilam di Desa Cempa telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah persaingan global dan fluktuasi pasar. Penguatan branding dan peningkatan nilai tambah melalui inovasi dapat menjadi strategi untuk mengatasi tantangan ini. Peluang untuk masa depan minyak nilam Desa Cempa terbuka lebar. Dengan pemanfaatan teknologi modern dalam proses produksi, eksplorasi pasar baru, dan kerjasama yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, Desa Cempa dapat memperluas dampak positifnya tidak hanya dalam skala lokal, tetapi juga secara global (Erwan et al., 2022).

Identitas Lokal (Fadli & Afwan, 2024) sebagai Fondasi Branding (Azmi & Djunaedi, 2022): Branding kelompok tani minyak nilam di Desa Cempa harus dimulai dengan memahami dan membangun identitas lokal yang unik. Desa Cempa memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang dapat menjadi ciri khas produk minyak nilam. Menciptakan merek yang merefleksikan keindahan dan keaslian desa ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan membangun keterikatan emosional dengan konsumen.

Pemberdayaan Petani dan Keterlibatan Komunitas: Branding tidak hanya tentang produk, tetapi juga tentang orang di baliknya. Mereka yang terlibat dalam produksi minyak nilam, terutama petani di Desa Cempa, harus diangkat sebagai bagian integral dari merek. Melibatkan komunitas dalam proses produksi, memberdayakan petani lokal, dan

memberikan kontribusi langsung pada pembangunan ekonomi lokal akan menjadi cerminan nilai-nilai merek yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan sebagai Investasi dalam Kualitas: Peningkatan kualitas produk minyak nilam dapat menjadi poin krusial dalam strategi branding. Menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan dan pelatihan bagi petani akan meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik terbaik dalam penanaman, pengolahan, dan pengemasan minyak nilam. Petani yang terampil dan terlatih dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mencerminkan dedikasi mereka terhadap kualitas (Elin Herlina et al., 2022).

Inovasi dalam Proses Produksi dan Produk: Inovasi adalah kunci untuk tetap relevan dalam pasar yang berubah dengan cepat. Kelompok tani minyak nilam di Desa Cempa dapat mempertimbangkan inovasi dalam proses produksi, seperti penggunaan teknologi modern atau metode pengolahan yang lebih efisien. Selain itu, inovasi produk, seperti varian baru atau kemasan yang inovatif, dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya tarik produk.

Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Nirlaba: Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga nirlaba adalah langkah strategis dalam memperkuat ekosistem bisnis lokal. Kelompok tani minyak nilam dapat menjalin kemitraan dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, dan pemahaman pasar. Kolaborasi ini juga dapat membantu dalam memperoleh sertifikasi atau label organik yang meningkatkan citra merek (Nabila et al., 2024).

Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial: Dalam era yang semakin peduli terhadap lingkungan, kelompok tani minyak nilam perlu memperhatikan praktik pertanian berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Husna & Mudrika, 2024). Meminimalkan jejak lingkungan, mengelola limbah dengan bijak, dan terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat dapat menjadi elemen-elemen penting dalam branding. Konsumen modern cenderung mendukung merek yang berkomitmen pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Storytelling Melalui Media Sosial: Media sosial adalah alat yang sangat efektif untuk menyampaikan cerita merek. Kelompok tani minyak nilam di Desa Cempa dapat menggunakan platform media sosial untuk berbagi cerita tentang petani, proses produksi, dan nilai-nilai yang mereka anut. Foto, video, dan testimoni konsumen dapat menciptakan narasi yang kuat dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman konsumen terhadap merek.

Partisipasi dalam Pameran dan Pasar Lokal: Meningkatkan visibilitas merek adalah langkah penting dalam membangun keberhasilan bisnis. Kelompok tani minyak nilam dapat aktif berpartisipasi dalam pameran dan pasar lokal (Juliandi et al., 2024). Ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk langsung berinteraksi dengan konsumen, tetapi juga untuk membangun jaringan dengan pemangku kepentingan lain di industri yang dapat mendukung pertumbuhan merek (Erwan et al., 2022).

Desain Kemasan yang Mencerminkan Nilai-nilai Merek: Desain kemasan adalah elemen visual pertama yang dilihat oleh konsumen. Membuat desain kemasan yang menarik dan mencerminkan nilai-nilai merek, serta mencantumkan informasi yang jelas tentang keberlanjutan dan kualitas produk, dapat membantu menarik perhatian konsumen. Kemasan yang ramah lingkungan juga dapat menjadi diferensiator positif di pasar (Makhasi, 2017).

Membangun Keterlibatan Konsumen: Melibatkan konsumen dalam perjalanan merek dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat. Kelompok tani minyak nilam dapat

mengadakan program loyalitas, memberikan penghargaan kepada konsumen setia, atau mengajak konsumen untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok tani. Keterlibatan konsumen membangun rasa kepemilikan terhadap merek dan meningkatkan loyalitas (Iskandar et al., 2021).

Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Pengelolaan merek tidak berakhir setelah peluncuran. Kelompok tani minyak nilam perlu secara teratur mengevaluasi kinerja merek mereka. Feedback konsumen, analisis penjualan, dan pemantauan tren pasar harus dijadikan dasar untuk penyesuaian strategi branding. Kemampuan untuk belajar dan beradaptasi akan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang (Geunteut & Besar, 2023).

METHODS

Pendekatan metode pengabdian yang sesuai untuk pengelolaan minyak nilam di Desa Cempa adalah Participatory Action Research (PAR) (Matiti, 2024), karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Spencer et al., 2025). Melalui PAR, petani nilam di Desa Cempa tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek yang turut merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara pendamping dan masyarakat, sehingga inovasi seperti praktik pertanian organik, rotasi tanaman, pemilihan varietas unggul, dan pemupukan bijak dapat diadopsi sesuai konteks lokal. PAR juga memfasilitasi identifikasi masalah secara kolektif, misalnya terkait hama, kualitas minyak, atau keterbatasan air, dan mencari solusi berbasis sumber daya desa yang tersedia.

Selain itu, metode Asset-Based Community Development (ABCD) juga relevan untuk diterapkan, karena fokusnya pada pemanfaatan potensi dan kekuatan yang telah dimiliki Desa Cempa (Silvy Aulia Arifah et al., 2024). Pendekatan ABCD (Theofillius Baratova Axellino Kristanto & Aishya Putri, 2021) mengarahkan kegiatan pengelolaan minyak nilam pada optimalisasi aset lokal, seperti lahan yang subur, pengetahuan tradisional pengolahan nilam, dan jejaring petani. Dengan mengedepankan aset tersebut, strategi pengembangan dapat diarahkan pada keberlanjutan produksi melalui pengelolaan air yang efisien, pemanfaatan teknologi modern, serta pengelolaan limbah menjadi kompos. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi desa, tetapi juga menciptakan citra produk minyak nilam yang memiliki nilai tambah melalui sertifikasi organik dan label keberlanjutan.

Pengelolaan minyak nilam di Desa Cempa harus diarahkan pada keberlanjutan, efisiensi, dan peningkatan kualitas produk. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, petani dapat memastikan bahwa produksi minyak nilam di desa ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Berikut adalah metode pengelolaan minyak nilam yang dapat diterapkan di Desa Cempa:

1. Praktik Pertanian Organik

Pertanian organik menjadi dasar yang penting dalam pengelolaan minyak nilam di Desa Cempa. Praktik pertanian organik tidak hanya mencakup penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama alami, tetapi juga penghindaran dari penggunaan pestisida kimia yang dapat merusak kualitas tanah dan air. Pertanian organik memastikan bahwa minyak nilam dihasilkan dari tanaman yang tumbuh secara alami, tanpa meninggalkan residu kimia yang berbahaya.

2. Rotasi Tanaman

Menerapkan rotasi tanaman adalah langkah penting untuk menjaga kesuburan tanah dan mencegah penyebaran penyakit tanaman. Pergantian tanaman di lahan pertanian dapat membantu mengurangi risiko penurunan produktivitas dan meningkatkan kesehatan tanah. Rotasi tanaman yang baik juga meminimalkan kebutuhan akan pupuk kimia karena tanaman berbeda memiliki kebutuhan nutrisi yang berbeda.

3. Pemilihan Varietas Unggul

Pemilihan varietas tanaman nilam yang unggul merupakan aspek penting dalam pengelolaan minyak nilam. Varietas yang tahan terhadap penyakit, memiliki hasil panen yang tinggi, dan menghasilkan minyak dengan kualitas baik harus diprioritaskan. Petani dapat bekerja sama dengan lembaga pertanian atau pusat penelitian untuk mendapatkan informasi tentang varietas unggul yang sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Cempa.

4. Pemupukan yang Bijak

Pemupukan yang bijak merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas tanaman nilam. Analisis tanah secara periodik dapat membantu petani untuk mengetahui kebutuhan nutrisi tanaman dan memberikan pupuk dengan dosis yang sesuai. Pemupukan yang tepat tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga mencegah masalah kelebihan nutrisi yang dapat merugikan lingkungan.

5. Pengelolaan Air yang Efisien

Pertanian yang berkelanjutan di Desa Cempa juga memerlukan pengelolaan air yang efisien. Praktek irigasi yang baik dan efisiensi penggunaan air akan membantu menjaga kelembaban tanah tanpa menghambur-hamburkan sumber daya air. Pemantauan tingkat air tanah dan penyesuaian teknik irigasi berdasarkan kebutuhan tanaman dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air.

6. Pengendalian Hama Secara Alami

Pengendalian hama yang ramah lingkungan dan tidak merugikan kesehatan manusia adalah bagian integral dari pengelolaan minyak nilam di Desa Cempa. Penggunaan predator alami, seperti serangga pemangsa atau burung pengendali hama, dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Selain itu, tanaman pendamping yang dapat mengusir hama juga dapat ditanam di sekitar area pertanian.

7. Pelatihan dan Pendidikan Petani

Pengetahuan dan keterampilan petani memiliki dampak langsung pada keberhasilan pengelolaan minyak nilam. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan secara teratur tentang praktik-praktik terbaik dalam pertanian organik, pengelolaan tanaman nilam, dan teknologi pertanian yang inovatif sangat penting. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga riset pertanian atau organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pertanian berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memperbaharui keterampilan petani.

8. Penggunaan Teknologi Modern

Pengintegrasian teknologi modern dalam pengelolaan minyak nilam dapat membawa banyak manfaat. Penggunaan sensor tanah untuk pemantauan kondisi tanah, aplikasi mobile untuk manajemen pertanian, dan teknologi pengolahan yang inovatif dapat meningkatkan efisiensi, mempermudah pemantauan, dan meningkatkan produktivitas. Keberlanjutan juga dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan energi terbarukan untuk kebutuhan pertanian.

9. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah pertanian, seperti sisa tanaman dan bahan organik lainnya, merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam pertanian berkelanjutan. Limbah pertanian dapat diolah menjadi pupuk organik atau kompos untuk digunakan kembali dalam pertanian. Dengan meminimalkan limbah dan mengubahnya menjadi sumber daya, petani di Desa Cempa dapat mengurangi dampak negatif pertanian terhadap lingkungan.

10. Sertifikasi Organik dan Label Keberlanjutan

Mendapatkan sertifikasi organik dan label keberlanjutan dapat meningkatkan citra produk minyak nilam Desa Cempa di pasar global. Sertifikasi organik menjamin bahwa produk dihasilkan tanpa menggunakan bahan kimia sintetis, sementara label keberlanjutan menunjukkan komitmen terhadap praktik-praktik bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Ini dapat membuka pintu untuk peluang pasar yang lebih luas.

Pengelolaan minyak nilam yang berorientasi pada keberlanjutan di Desa Cempa tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga mencakup strategi pemberdayaan petani secara holistik. Melalui pelatihan rutin, pendampingan oleh lembaga riset, dan kolaborasi dengan pihak swasta, petani dapat meningkatkan kapasitas manajemen usaha tani serta memahami standar mutu internasional. Integrasi teknologi pertanian seperti sensor kelembaban tanah dan aplikasi digital untuk pemantauan lahan membantu efisiensi kerja, mengurangi pemborosan sumber daya, dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Pendekatan ini mampu menciptakan sistem produksi yang adaptif terhadap perubahan iklim sekaligus menjaga konsistensi kualitas minyak nilam.

Selain itu, penerapan sertifikasi organik dan label keberlanjutan memberikan nilai tambah signifikan bagi minyak nilam Desa Cempa di pasar global. Sertifikasi ini berperan sebagai bukti komitmen petani terhadap praktik pertanian ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial, yang dapat menarik minat pembeli premium dan membuka peluang ekspor. Strategi ini sejalan dengan tren konsumen yang semakin peduli pada keberlanjutan dan transparansi rantai pasok. Dengan kombinasi inovasi teknologi, manajemen berkelanjutan, dan promosi nilai tambah produk, minyak nilam Desa Cempa memiliki potensi besar menjadi ikon ekonomi hijau daerah yang berdaya saing tinggi di tingkat internasional.

RESULTS AND DISCUSSION

Branding minyak nilam bukan sekadar tentang menciptakan label atau logo yang menarik. Lebih dari itu, branding adalah proses membangun identitas merek yang mencerminkan nilai-nilai inti, kualitas produk, dan dampak positif yang dihasilkan. Di hasil branding minyak nilam, terdapat perpaduan antara keunikan produk, keterlibatan komunitas, dan komitmen terhadap keberlanjutan yang menjadikan minyak nilam sebuah produk yang diinginkan dan memberikan manfaat lebih luas.

1. Identitas Merek yang Kuat

Hasil dari proses branding minyak nilam adalah identitas merek yang kuat dan membedakan. Identitas ini mencakup elemen-elemen seperti logo, warna, dan desain kemasan yang memberikan pengenalan instan kepada konsumen. Desain kemasan yang mencerminkan keunikan Desa Cempa, tempat minyak nilam dihasilkan, dapat memberikan daya tarik visual dan membantu mengingatkan konsumen tentang sumber produk. Namun,

identitas merek tidak hanya bersifat visual. Identitas merek mencakup cerita merek yang unik, nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tani minyak nilam, dan komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan. Identitas merek yang kuat membangun ikatan emosional dengan konsumen, membedakan produk dari pesaing, dan menciptakan pengalaman yang melekat pada setiap botol minyak nilam.

2. Peningkatan Nilai Produk

Melalui branding yang efektif, minyak nilam dari Desa Cempa dapat memberikan peningkatan nilai produk. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup nilai-nilai tambah seperti keaslian, keberlanjutan, dan kualitas yang diterima oleh konsumen. Konsep ini menciptakan persepsi bahwa minyak nilam bukan sekadar produk biasa, melainkan investasi dalam kesehatan, keberlanjutan, dan dukungan terhadap komunitas lokal. Dengan menciptakan nilai yang signifikan di balik merek, kelompok tani minyak nilam dapat mencapai diferensiasi yang kuat di pasar. Konsumen yang menyadari manfaat kesehatan, keunikan aroma, dan cerita di balik produk akan lebih cenderung memilih minyak nilam dari Desa Cempa dibandingkan produk sejenis lainnya.

3. Peningkatan Kesadaran Konsumen

Branding yang berhasil akan meningkatkan kesadaran konsumen tentang minyak nilam Desa Cempa. Komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, iklan, dan pameran, dapat menjangkau konsumen lebih luas dan mendidik mereka tentang manfaat minyak nilam. Kesadaran konsumen bukan hanya tentang produk itu sendiri, tetapi juga tentang cerita di balik merek, nilai-nilai yang dijunjung, dan dampak positif pada masyarakat lokal. Penting untuk memahami bahwa kesadaran konsumen membentuk dasar loyalitas merek. Ketika konsumen memahami dan merasa terhubung dengan cerita merek, mereka lebih cenderung memilih dan mempertahankan preferensi terhadap minyak nilam dari Desa Cempa. Oleh karena itu, upaya pemasaran dan branding harus terus menerus membangun kesadaran dan memperkuat citra merek.

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Branding minyak nilam yang sukses dapat menghasilkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang signifikan di Desa Cempa. Penekanan pada identitas lokal, keterlibatan petani, dan pembangunan komunitas dapat menjadi bagian integral dari cerita merek. Ini memberikan peluang bagi petani dan anggota komunitas lokal untuk merasa memiliki dan terlibat dalam kesuksesan merek. Kemitraan yang dibangun antara kelompok tani dan konsumen menciptakan sirkulasi ekonomi yang positif di tingkat lokal. Peningkatan permintaan terhadap minyak nilam menghasilkan peluang pekerjaan baru, peningkatan pendapatan bagi petani, dan perkembangan infrastruktur di Desa Cempa. Dengan kata lain, branding yang baik bukan hanya menguntungkan merek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang lebih luas pada ekonomi masyarakat setempat.

5. Komitmen terhadap Keberlanjutan

Salah satu hasil positif dari branding minyak nilam adalah peningkatan komitmen terhadap keberlanjutan. Dalam usaha untuk membangun citra merek yang positif, kelompok tani minyak nilam di Desa Cempa cenderung mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan. Ini mencakup penggunaan bahan organik, pengelolaan limbah yang bijak, dan pemantauan terhadap dampak ekologis dari kegiatan pertanian. Penting untuk memahami bahwa konsumen modern semakin menuntut produk yang berasal dari sumber yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, branding yang menekankan pada keberlanjutan tidak hanya menciptakan tanggapan positif dari konsumen tetapi juga menjadikan kelompok tani sebagai pelopor praktik pertanian ramah lingkungan.

6. Penguatan Komunitas Lokal

Branding yang sukses tidak hanya menciptakan ikatan antara merek dan konsumen tetapi juga memperkuat komunitas lokal. Dengan mengangkat cerita petani, melibatkan masyarakat dalam proses produksi, dan memberikan dukungan kepada inisiatif lokal, kelompok tani minyak nilam dapat menjadi pilar dalam pengembangan komunitas. Pemberdayaan komunitas melalui kegiatan ekonomi seperti pertanian minyak nilam menciptakan rasa solidaritas dan kesatuan. Dukungan dari konsumen juga memberikan apresiasi kepada komunitas lokal, membangun kebanggaan dan identitas yang kuat di Desa Cempa.

7. Dampak Pendidikan dan Pelatihan

Branding minyak nilam dapat memberikan dampak positif pada pendidikan dan pelatihan bagi petani di Desa Cempa. Seiring dengan pertumbuhan merek, penting untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas produk. Program pelatihan tentang praktik pertanian terbaru, teknologi pengolahan yang efisien, dan manajemen usaha dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Pendidikan juga dapat diperluas ke aspek keberlanjutan, mengajarkan petani tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktek pertanian berkelanjutan. Dengan memahami dampak positif yang dapat dihasilkan dari produk mereka, petani menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam usaha keberlanjutan.



Gambar 1. Proses Penjemuran Batang Nilam dan Mesin Penyulingan Minyak Nilam

Gambar 1 memperlihatkan tahapan penjemuran batang nilam hingga proses penyulingan minyak nilam menggunakan mesin. Penjemuran dilakukan untuk mengurangi kadar air pada batang nilam sehingga kualitas minyak yang dihasilkan lebih optimal, sedangkan mesin penyulingan berfungsi mengekstrak minyak atsiri dari bahan yang telah dikeringkan, menghasilkan produk minyak nilam yang siap dipasarkan dengan mutu yang terjaga.

Setelah dipanen, batang dan daun nilam dicacah dan dijemur di bawah sinar matahari selama 1-3 hari hingga kadar airnya turun sekitar 15-20%. Penjemuran dilakukan di tempat terbuka dan bersih agar bahan tidak mudah rusak. Ciri bahan siap disuling adalah warna

menguning dan aroma mulai tercium saat diremas. Penyulingan dilakukan dengan metode destilasi uap. Bahan dimasukkan ke dalam ketel, lalu dipanaskan hingga uap membawa minyak ke kondensor. Uap didinginkan menjadi cairan, lalu dipisahkan antara air dan minyak menggunakan alat pemisah. Proses berlangsung sekitar 5–7 jam dan menghasilkan minyak sekitar 2–3% dari berat kering bahan.

Program pengabdian ini menghadirkan pendekatan inovatif dalam pengembangan branding produk lokal, di mana proses branding minyak nilam tidak hanya dilihat sebagai strategi pemasaran visual, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai lokal, keberlanjutan, dan penguatan identitas desa. Kebaruan utama dari kegiatan ini terletak pada integrasi elemen visual, cerita merek (brand story), dan praktik pertanian berkelanjutan yang secara sinergis membentuk identitas merek minyak nilam yang kuat dan autentik. Dengan mengangkat kearifan lokal Desa Cempa ke dalam desain kemasan dan narasi produk, program ini tidak hanya membedakan produk secara pasar, tetapi juga membangun hubungan emosional yang mendalam antara konsumen dan komunitas penghasil.

Lebih jauh, inovasi pengabdian ini juga ditandai oleh penerapan strategi branding yang berdampak sosial dan ekologis, mencakup pelatihan petani tentang keberlanjutan, keterlibatan aktif masyarakat dalam produksi, dan peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Pendekatan ini menegaskan bahwa branding tidak sekadar alat komersial, tetapi dapat menjadi instrumen transformasi sosial yang memperkuat solidaritas komunitas dan menciptakan sirkulasi ekonomi di tingkat desa. Integrasi antara branding, komitmen lingkungan, dan penguatan komunitas menjadikan program ini memiliki nilai kebaruan yang belum banyak diangkat dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, khususnya di sektor minyak atsiri seperti nilam.

CONCLUSION

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk penguatan branding minyak nilam di Desa Cempa telah berhasil membangun identitas merek yang kuat dan bernilai tambah, tidak hanya secara visual tetapi juga secara filosofis dan sosial. Melalui proses kreatif yang melibatkan komunitas lokal, program ini mampu mengangkat kearifan lokal menjadi bagian integral dari strategi pemasaran, menjadikan minyak nilam sebagai produk yang tidak hanya unggul secara kualitas, tetapi juga bermakna bagi konsumen.

Penerapan pendekatan branding yang berfokus pada keunikan lokal, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran konsumen, nilai ekonomi produk, serta motivasi petani dalam menjaga kualitas dan lingkungan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa branding dapat menjadi instrumen transformasi sosial dan ekonomi di tingkat desa, sekaligus membuka peluang keberlanjutan usaha berbasis komunitas. Ke depan, penguatan jejaring pemasaran digital, diversifikasi produk, dan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk menjaga daya saing dan kesinambungan program ini.

REFERENCES

Adhistiany Sopyan, D., Nurul Afiya, R., Sri Hanifah, S., Ayu Sagita, S., & Zulfani, S. (2022). Strategi Branding (Merek) Sebagai Upaya Pengembangan Produk Kreatif Usaha Mikro

- Kecil Menengah (Ukm) Cemilan Kampoeng Baja Di Rw 11 Kelurahan Cisarua Kecamatan Cikole Kota Sukabumi Jawa Barat. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.59820/telpar.v1i1.73>
- Andini, R. N., Muldan, D., Marpuah, I., Yusup, A. M., Melani, N., Giselowati, Y., Agustin, A. M., Komalasari, S., Fadia, R. A., Chantiago, B. F., Nurjaman, J., & Andrean, D. (2023). *MENCIPTAKAN KEUNIKAN DALAM BRANDING UMKM DI DESA*. 4(November), 770–780.
- Azmi, I. A., & Djunaedi, A. (2022). *KAJIAN PENGARUH SMART CITY DKI JAKARTA TERHADAP PERKEMBANGAN SMART CITY TANGERANG SELATAN*. *JURNAL RISET PEMBANGUNAN*, 4(2). <https://doi.org/10.36087/jrp.v4i2.100>
- Elin Herlina, Azhar Natsir Ahdiyati, & Tri Septiar Syamfithriani. (2022). *Pelatihan Branding Produk untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Nangka Kecamatan Kadugede*. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.25134/jise.v1i2.22>
- Erwan, F., Lufika, R. D., Dewi, C., Muhammad, S., Muslim, M., & Ilyas, S. (2022). *Perancangan Daya Tarik Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata dan Inovasi Nilam di Desa Ranto Sabon Kabupaten Aceh Jaya*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9, 82. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v09.i01.p04>
- Fadli, M. R., & Afwan, B. (2024). *MENJEJAK KEARIFAN LOKAL: PENDAMPINGAN MEMAHAMI BUDAYA DAERAH SEBAGAI KUNCI PENINGKATAN KEBANGGAAN IDENTITAS*. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.359>
- Geunteut, D., & Besar, A. (2023). *KREATIF PARIWISATA DESA GEUNTEUT, ACEH BESAR salah satu sektor yang berperan penting*. *October*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i3.842-852>
- Husein, S. M. Q., Gustami, H., & Musika, L. M. (2020). *Prospek Pengembangan Agroindustri Minyak Nilam (Studi Kasus: Desa Sipiongot, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)*. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.69>
- Husna, N., & Mudrika, S. (2024). *TAHSIN DAN MUTQIN : STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACAAN AL- QUR ' AN DI MDTA KOTA LINTANG ACEH TAMIANG* Pendahuluan Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan proses penyampain materi . Pada proses pembelajaran , sela. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.*, 03(1), 51–57. <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v3i1.3342>
- Irawan, B. (2010). *Peningkatan Mutu Minyak Nilam Dengan Ekstraksi Dan Destilasi Pada Berbagai Komposisi Pelarut*. *Skripsi (Tidak Di Publikasikan)*. Universitas Diponegoro. Semarang., 13.
- Iskandar, B., Lukman, A., Tartilla, R., Dwi Condro Surboyo, M., & Leny, L. (2021). *FORMULASI, KARAKTERISASI DAN UJI STABILITAS MIKROEMULSI MINYAK NILAM (Pogostemon cablin Benth.)*. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 6(2), 282–291. <https://doi.org/10.36387/jiis.v6i2.724>
- Juliandi, B., Husna, N., Annisa, D., Rezeki, D. S., Primanty, D. A., 'Ulya, K., Juliadi, & Hasbi, M. (2024). *Pemberdayaan Hukum dan Kesehatan Masyarakat di Desa Kota Lintang Bawah Aceh Tamiang*. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.187>
- Makhasi, G. Y. M. ; C. U. (2017). *Pariwisata Indonesia Untuk Pemasaran Mancanegara*. 2.
- Matiti, J. (2024). *Students transitioning from primary to secondary mathematics learning: a study combining critical pedagogy, living theory and participatory action research*. *Educational Action Research*, 32(1). <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2035787>

- MAUIDA. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui keterampilan menjahit. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6, 43–64. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v4i2>
- Nabila, S., Jakarta, U. N., Wolor, C. W., Jakarta, U. N., Jakarta, U. N., & Timur, K. J. (2024). Analisis Citra Merk Melalui Strategi Branding Media Sosial Instagram Universitas Negeri Jakarta. 2(1). <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i1.2202>
- Silvy Aulia Arifah, Nurhasanah, & Meity Suryandari. (2024). PENTINGNYA PENERAPAN METODE ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING PADA KEGIATAN KKN DI MAHAD AL-ZAYTUN. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.225>
- Spencer, L., Leonard, N., Jessiman, P., Kalužević-Moreton, G., Limmer, M., & Kidger, J. (2025). Exploring the feasibility of using Participatory Action Research (PAR) as a mechanism for school culture change to improve mental health. *Pastoral Care in Education*, 43(2). <https://doi.org/10.1080/02643944.2024.2323134>
- Standar Nasional Indonesia. (2006). *Mutu Minyak Nilam*. 43(2), 133–142.
- Syafruddin, B. M., & Shazly, E. (2008). Komposisi Kimia dan Sifat Antibakteri Minyak Nilam (Pogostemon cablin). *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(3)(3), 151–156.
- Theofillius Baratova Axellino Kristanto, & Aishya Putri, A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>

Copyright Holder :

© Mutia Sumarni,et.al (2025).

First Publication Right :

© Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

